

Perkembangan Kredit Konsumtif Pasca Bencana Alam di Kota Palu Sulawesi Tengah (Studi pada BPR Palu Lokadana Utama)

Development of Consumptive Credit After Natural Disasters in Palu City, Central Sulawesi (Study on BPR Palu Lokadana Utama)

Abdul Rahman Taher^{1*}, Siti Zuhroh²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu

(*Email Korespondensi: abdultaher70@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kredit konsumtif dan upaya penstabilan kredit konsumtif pasca bencana alam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah Analisis Trend dan Analisis data interaktif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan kredit BPR Palu Lokadana Utama pasca bencana alam mengalami penurunan dan berdasarkan hasil analisis *forcase*, kredit konsumtif dan kredit pensiun menunjukkan penurunan dari semester akhir 2020 sampai semester awal 2023, begipun dengan Hasil dari analisis trend pada kredit konsumtif pegawai maupun pensiun pasca bencana alam yang terjadi di Kota Palu dan sekitarnya menunjukkan bahwa dari semester awal 2019 hingga semester awal 2020 terus terjadi penurunan

Kata Kunci: Kredit Konsumtif

Abstract

This study aims to determine the development of consumer credit and efforts to stabilize consumer credit after natural disasters. This research is a quantitative descriptive study and the types of data used are qualitative and quantitative data. Sources of data used in this study are primary and secondary data. The data collection technique used is literature study and field study. The analysis method used is Trend Analysis and interactive data analysis. Based on the results of the analysis, it was concluded that the credit development of BPR Palu Lokadana Utama after the natural disaster had decreased and based on the results of the forcage analysis, consumer credit and pension loans showed a decline from the final semester of 2020 to the early semester of 2023, as well as the results of trend analysis on employee and consumer consumptive loans. pensions after the natural disaster that occurred in Palu City and its surroundings showed that from the first semester of 2019 to the first semester of 2020 there was a continuous decline.

Keywords: Consumer Credit

PENDAHULUAN

Bank dapat dikatakan sebagai salah satu penunjang perekonomian bagi suatu negara. Maka peranan perbankan terhadap kegiatan ekonomi sangat berpengaruh pada suatu negara. Oleh karena itu, negara yang memiliki perbankan yang maju dapat dijadikan ukuran kemajuan negara tersebut. Peranan perbankan dapat mengendalikan kemajuan suatu negara. Yang artinya, pada pemerintahan maupun masyarakat sangat membutuhkan keberadaan dunia perbankan. Fungsi utama bank adalah memberikan kredit pada debitur yang dapat dipercaya. Kredit adalah suatu penyediaan uang berupa tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan kepada pihak minjam untuk melunasi kewajibannya yang berupa pinjaman dengan jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban yang dimaksud diatas berupa pokok pinjaman, bunga, dan atau pembagian hasil keuntungan.

Pemberian pinjaman kredit oleh bank sangat beragam salah satu contoh diantaranya yaitu Kredit konsumtif. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Dalam hal ini kegiatan untuk pemberian kredit konsumtif harus selalu ditinjau dengan baik karena pemberian kredit ini juga berpengaruh terhadap pendapatan bank jika permintaan kredit terus meningkat itu kabar baik bagi bank tersebut, tetapi jika permintaan kredit menurun harus ditinjau kembali masalah apa yang timbul sehingga menyebabkan permintaan kredit itu sendiri menjadi menurun.

BPR Palu Lokadana Utama merupakan salah satu lembaga keuangan atau bank swasta yang dapat meningkatkan atau mengelola dana dari masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Tengah dan disalurkan kembali untuk kepentingan masyarakat. Sebelum adanya bencana alam di wilayah Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu. BPR Palu Lokadana Utama melakukan pemasarannya melalui Dinas-dinas yang ada di Kota Palu untuk mencari nasabah, baik yang ingin *Top Up* maupun menyambung ulang kredit dan juga nasabah yang mempunyai kredit di tempat lain untuk dialihkan ke BPR Palu Lokadana Utama. Namun pasca bencana alam, BPR Palu Lokadana Utama memberikan penangguhan selama 3 bulan. Oleh karena itu, *marketing* dari BPR Palu Lokadana Utama mengalami kesulitan dalam mencari nasabah. Namun nasabah bisa ada jika ada nasabah yang membatalkan penangguhannya, karena nasabah akan menerima lebih besar jika melakukan *Top Up*. *Top Up* dalam hal ini adalah menambah plafon kredit atau menyambung kredit Seperti nasabah yang telah melakukan penangguhan selama tiga bulan, karena BPR Palu Lokadana Utama Palu masa penangguhan kredit selama tiga bulan dan masuk dalam rekening nasabah dalam artian gaji nasabah tersebut full. Jika ada nasabah yang membutuhkan uang tunai dengan jumlah banyak, dan bisa melakukan *Top Up* dengan jumlah uang 12 Juta Rupiah dan pada saat itu juga ada pencairan, maka penangguhan tiga bulan tersebut dapat dihapus. Sehingga untuk selanjutnya pemotongan gaji akan normal kembali. Jadi, setelah penangguhan itu selesai, maka *marketing* akan kembali jalan seperti semula.

Permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama Pasca Bencana Alam di Kota Palu? (2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh BPR Palu Lokadana Utama Pasca Bencana Alam di Kota Palu untuk menstabilkan kredit konsumtif?

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kredit konsumtif dan upaya penstabilan kredit konsumtif pasca bencana alam.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di BPR Palu Lokadana Utama. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik studi kepustakaan dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kredit konsumtif pegawai maupun pensiun pada BPR Palu Lokadana Utama. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan analisis Trend dan analisis data interaktif. Analisis trend merupakan cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun dengan menggunakan angka index yang dinyatakan dalam presentase (Munawir, 2010). Analisis data interaktif merupakan proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum,

selama dan sesudah proses pengumpulan data. Proses ini terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman, 1992:15-20).

HASIL

Gambaran Kredit Konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama

Penelitian ini membahas tentang bagaimana keadaan Kredit Konsumtif pegawai maupun pensiun pada BPR Palu Lokadana Utama 5 tahun kedepan (2020-2024). Untuk menjelaskan tentang penyaluran kredit konsumtif pegawai maupun pensiun dalam lima tahun kedepan sangat erat kaitannya dengan penyaluran dana kredit konsumtif yang telah disalurkan sebagai permodalan selama periode waktu sebelumnya. Berikut ini adalah keadaan kredit konsumtif pegawai maupun pensiun pada BPR Palu Lokadana Utama yang dituangkan dalam bentuk semester, yaitu 3 semester sebelum bencana dan 3 semester setelah bencana. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kredit Konsumtif Pegawai

| No | Semester | Jumlah Debitur | Outstanding (Rp. 000.000) |
|----|---------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | Semester Akhir 2016 | 667 | 102.580 |
| 2 | Semester Awal 2017 | 803 | 130.839 |
| 3 | Semester Akhir 2017 | 456 | 77.919 |
| 4 | Semester Awal 2018 | 388 | 56.096 |
| 5 | Semester Akhir 2018 | 514 | 104.727 |
| 6 | Semester Awal 2019 | 364 | 74.000 |
| | Semester Akhir 2019 | | |
| | Semester Awal 2020 | | |
| | Jumlah | 3.192 | 546.161 |

Sumber: BPR Palu Lokadana Utama

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kredit konsumtif pegawai pada semester akhir 2016 jumlah debitur 667 debitur dan mengalami peningkatan di semester awal 2017 sebesar 803 debitur selisih debitur dari 2016 akhir ke 2017 awal sebesar 136 debitur itu di karenakan BANK BPR Palu Lokadana Utama membuat MOU dengan PEMDA Kabupaten Sigi, akan tetapi di 2017 akhir terjadi penurunan jumlah debitur sebesar 456 debitur itu dikarenakan persaingan antar Bank sehingga banyak debitur yang memilih ke Bank lain karena Bank lain memiliki bunga lebih rendah dari pada Bank BPR Palu Lokadana Utama. Pada awal tahun 2018 debitur mulai meningkat karena BPR Palu Lokadana Utama lebih menggenjot pihak marketing agar bisa mendapatkan debitur lebih banyak lagi dan yang bisa mencapai target di janjikan akan mendapatkan insentif karena ditahun-tahun sebelumnya tidakada insentif.

Untuk target di tahun 2018 akhir jumlah debitur 288 terjadi penurunan dari tahun 2018 awal dikarenakan Bencana Alam (Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi) yang terjadi di Kota Palu. Bencana ini mengakibatkan banyak debitur yang meminta untuk penangguhan atas kreditnya sedangkan BankBPR Palu Lokadana Utama hanya dapat memberikan penangguhan selama 3 Bulan. Di tahun 2019 awal mengalami peningkatan jumlah debitur sebesar 388 debitur akan tetapi *outstanding* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh banyaknya debitur yang melakukan kredit dengan *platform* yang rendah. Peningkatan jumlah debitur ini dikarenakan banyak debitur yang telah selesai penangguhan melakukan *Roll Over* kembali agar bisa mendapatkan uang. Dan di tahun 2019 akhir jumlah debitur 518 debitur meningkat dari pada 2019 awal itu di karenakan adanya penambahan marketing dan suku bunga Bank BPR Lokadana Utama turun mengakibatkan banyaknya nasabah dari Bank lain memindahkan kreditnya ke Bank BPR Palu Lokadana Utama (*Take Over*). Di tahun 2020 awal jumlah debitur 364 debitur mengalami penurunan dari akhir tahun 2019 dikarenakan terjadinya Pandemi Covid-19.

Tabel 2. Kredit Konsumtif Pensiun

| No | Semester | Jumlah Debitur | Outstanding (Rp. 000.000) |
|---------------|---------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | Semester Akhir 2016 | 127 | 14.815 |
| 2 | Semester Awal 2017 | 55 | 5.656 |
| 3 | Semester Akhir 2017 | 20 | 1.797 |
| 4 | Semester Awal 2018 | 31 | 3.098 |
| 5 | Semester Akhir 2018 | 40 | 4.124 |
| 6 | Semester Awal 2019 | 45 | 5.077 |
| 7 | Semester Akhir 2019 | 70 | 6.449 |
| 8 | Semester Awal 2020 | 130 | 7.023 |
| Jumlah | | 3.192 | 546.161 |

Sumber: BPR Palu Lokadana Utama

Pada semester akhir 2016 dapat dilihat bahwa jumlah debitur pada kredit konsumtif pensiun adalah 127 debitur dan mengalami penurunan pada semester awal 2017 sebesar 55 debitur dikarenakan Asuransi yang BPR Palu Lokadana Utama pakai lebih mahal dari pada asuransi yang digunakan oleh Bank lain. Sepanjang 2017 kredit pensiun mengalami penurunan drastis. Pada awal 2018 Bank BPR Palu Lokadana Utama mengalami peningkatan sebesar 31 debitur dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan banyak yang baru pensiun langsung melakukan kredit di Bank BPR Palu Lokadana Utama. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan 40 debitur walaupun pada September 2018 mengalami Bencana Alam akan tetapi sebelum bulan September banyak debitur yang melakukan kredit pensiun.

Mulai dari tahun 2018 sampai awal 2020 angka kredit pensiun selalu meningkat setiap semesternya, hal ini dikarenakan Bank BPR Palu Lokadana Utama melakukan sistem “Satu Hari Bisa Cair” sehingga proses kredit lebih cepat dari pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut yang membuat banyak debitur kredit pensiun melakukan kredit pada Bank BPR Palu Lokadana Utama.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa jumlah angsuran kredit konsumtif dari pensiun di BPR Palu Lokadana Utama Periode 6 semester yang dimulai pada semester akhir 2016 samapai dengan semester awal 2020 berfluktuasi. Dimana diketahui bahwa 3 semester sebelum bencana alam mengalami penurunan namun mengalami kenaikan pada 3 semester pasca bencana alam. Pada semester awal 2016 jumlah *outstanding* sebesar Rp.14.815.100.000 dan mengalami penurunan pada 2 semester berikutnya menjadi Rp.5.656.000.000 dan Rp.1.797.100.000. Namun pasca bencana alam, jumlah angsuran kredit konsumtif dari pensiun di BPR Palu Lokadana Utama mengalami peningkatan, yaitu mulai dari Rp.5.077.500.000 menjadi Rp.6.499.630.000 dan Rp.7.023.100.000.

Pada BPR Palu Lokadana Utama juga terjadi kredit macet pada Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Kredit macet yang terjadi pada BPR Palu Lokadana Utama dapat dilihat dari nilai *Noan Performing Loan* (NPL) berikut:

Tabel 3. *Noan Performing Loan* (NPL)

| No | Semester | Jumlah Debitur |
|----|----------|----------------|
| 1 | 2015 | 0.36 |
| 2 | 2016 | 0.71 |
| 3 | 2017 | 0.57 |
| 4 | 2018 | 0.79 |
| 5 | 2019 | 1.78 |

Sumber: BPR Palu Lokadana Utama

Tabel di atas merupakan kredit macet yang dialami oleh BPR Palu Lokadana Utama Periode Tahun 2015 s/d 2019. Dimana pada tahun 2015 *Noan Perfoming Loan* dari BPR Palu Lokadana Utama sebesar 0,36% kemudian mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 menjadi 0,71%. Pada tahun 2017 *Noan Perfoming Loan* dari BPR Palu Lokadana Utama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,57% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,79%, namun pada tahun 2019 *Noan Perfoming Loan* dari BPR Palu Lokadana Utama mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1,78%.

Pada umumnya setiap bank ingin sukses dan berkembang, untuk mencapai sukses dan berkembang, maka bank perlu mempunyai cara yang tepat, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membuat ramalan (*forcast*) keadaan kredit konsumtif pegawai maupun pensiun yang rujukannya berdasarkan pada tabel 2 dan 3. Mengenai penyaluran kredit konsumtif pegawai maupun pensiun yang telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir.

Data penyaluran dana kredit konsumtif pegawai maupun pensiun tersebut dapat memberikan gambaran dan informasi bagi manajemen guna mengetahui besarnya total penyaluran kredit konsumtif pegawai maupun pensiun pada tahun-tahun yang akan datang dalam kaitan terhadap pengambilan keputusan.

Analisis Forecast

Analisis Forecast Kredit Konsumtif Pegawai

Analisis *forcast* atas keadaan kredit konsumtif pegawai dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Analisis Forecast Kredit Konsumtif Pegawai

| Periode | Kode Tahun (X) | Outstanding (Y) | XY | X ² |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------------|----------------|
| Semester Akhir 2016 | -3 | 102.580 | -307.740 | 9 |
| Semester Awal 2017 | -2 | 130.839 | -261.678 | 4 |
| Semester Akhir 2017 | -1 | 77.919 | -77.919 | 1 |
| 2018 | 0 | 145.092 | 0 | 0 |
| Semester Awal 2019 | 1 | 56.096 | 56.096 | 1 |
| Semester Akhir 2019 | 2 | 104.727 | 209.454 | 4 |
| Semester Awal 2020 | 3 | 74.000 | 222.000 | 9 |
| Jumlah | | 546.161 | -159.787 | 28 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui nilai formulasi persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{546.161}{6} = 91.027$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{305.922}{28} = -5.707$$

Maka: $Y = a + bX$

$$Y = 91.027 + -5.707X$$

Nilai a dari persamaan di atas menjelaskan bahwa jika jumlah *outstanding* kredit konsumtif pegawai sebesar 0, maka penyaluran kredit selain kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama sebesar Rp. 91.027.000.000, sedangkan nilai b yaitu sebesar Rp. -5.707.000 merupakan angka yang menunjukkan perubahan kenaikan penyaluran jumlah kredit konsumtif pegawai yang diprediksi jika X bernilai Rp. 1,- pada BPR Palu Lokadana Utama.

Dari persamaan diatas, kemudian di masukkan ke parameter X ke dalam fungsi persamaan, untuk mengetahui taksiran (*forecast*) prospek *outstanding* pegawai pada enam semester yang akan datang pada BPR Palu Lokadana Utama, adapun penjelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis *Forecast* Kredit Konsumtif Pegawai

| Periode | A | B | X | <i>Forecast Outstanding</i> | % |
|---------------------|--------|--------|---|-----------------------------|------------|
| Semester Akhir 2020 | 91.027 | -5.707 | 4 | 68.199 | 21,1 |
| Semester Awal 2021 | 91.027 | -5.707 | 5 | 62.492 | 19,3 |
| Semester Akhir 2021 | 91.027 | -5.707 | 6 | 56.785 | 17,5 |
| Semester Awal 2022 | 91.027 | -5.707 | 7 | 51.078 | 15,8 |
| Semester Akhir 2022 | 91.027 | -5.707 | 8 | 45.371 | 14 |
| Semester Awal 2023 | 91.027 | -5.707 | 9 | 39.664 | 12,3 |
| Jumlah | | | | 323.589 | 100 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Hasil analisis *forecast* menunjukkan bahwa semester akhir 2020 terjadi penurunan sebesar 21,1% dari semester awal 2020 sebagai tahun dasar. Penurunan tersebut juga diikuti pada 5 semester berikutnya. Di semester awal 2021 sebesar 19,3% dari tahun dasar. Kemudian di semester akhir 2021 sebesar 17,5% dari tahun dasar. Selanjutnya semester awal 2022 sebesar 15,8% dari tahun dasar menjadi 14% pada semester akhir 2022 dan terakhir sebesar 12,3% pada semester awal 2023.

Analisis *Forecast* Kredit Konsumtif Pensiun

Analisis *forecast* atas keadaan kredit konsumtif pensiun dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Analisis *Forecast* Kredit Konsumtif Pensiun

| Periode | Kode Tahun (X) | Outstanding (Y) | XY | X ² |
|---------------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|
| Semester Akhir 2016 | -3 | 14.815 | -44.445 | 9 |
| Semester Awal 2017 | -2 | 5.656 | -11.312 | 4 |
| Semester Akhir 2017 | -1 | 1.797 | -1.797 | 1 |
| 2018 | 0 | 7.222 | 0 | 0 |
| Semester Awal 2019 | 1 | 5.077 | 5.077 | 1 |
| Semester Akhir 2019 | 2 | 6.449 | 12.898 | 4 |
| Semester Awal 2020 | 3 | 7.023 | 21.069 | 9 |
| Jumlah | | 40.817 | -18.510 | 28 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui nilai formulasi persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{40.817}{6} = 6.803$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-18.510}{28} = -0,661$$

Maka: $Y = a + bX$

$$Y = 6.803 + (-0,661)X$$

Nilai a dari persamaan di atas menjelaskan bahwa jika jumlah *outstanding* kredit konsumtif pensiun sebesar 0, maka penyaluran kredit selain kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama sebesar Rp. 6.803.000, sedangkan nilai b yaitu sebesar Rp. -0,661 merupakan angka yang menunjukkan perubahan kenaikan penyaluran jumlah kredit konsumtif pensiun yang diprediksi jika X bernilai Rp. 1,- pada BPR Palu Lokadana Utama.

Dari persamaan diatas, kemudian di masukkan ke parameter X ke dalam fungsi persamaan, untuk mengetahui taksiran (*forecast*) prospek *outstanding* pensiun pada lima tahun yang akan datang pada BPR Palu Lokadana Utama, adapun penjelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis *Forecast* Kredit Konsumtif Pensiun

| Periode | A | B | X | <i>Forecast Outstanding</i> | % |
|---------------------|-------|--------|---|-----------------------------|------------|
| Semester Akhir 2020 | 6.803 | -0,661 | 4 | 4.159 | 27,7 |
| Semester Awal 2021 | 6.803 | -0,661 | 5 | 3.498 | 23,3 |
| Semester Akhir 2021 | 6.803 | -0,661 | 6 | 2.837 | 18,9 |
| Semester Awal 2022 | 6.803 | -0,661 | 7 | 2.176 | 14,5 |
| Semester Akhir 2022 | 6.803 | -0,661 | 8 | 1.515 | 10,1 |
| Semester Awal 2023 | 6.803 | -0,661 | 9 | 0.854 | 5,7 |
| Jumlah | | | | 323.589 | 100 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Hasil analisis *forecast* menunjukkan bahwa semester akhir 2020 terjadi penurunan sebesar 27,7% dari semester awal 2020 sebagai tahun dasar. Penurunan tersebut juga diikuti pada 5 semester berikutnya. Di semester awal 2021 sebesar 23,3% dari tahun dasar. Kemudian di semester akhir 2021 sebesar 18,5% dari tahun dasar. Selanjutnya semester awal 2022 sebesar 14,5% dari tahun dasar menjadi 10,1% pada semester akhir 2022 dan terakhir sebesar 5,7% pada semester awal 2023.

Analisis Trend (Perkembangan)

Adapun perkembangan kredit konsumtif baik pegawai maupun pensiun pada BPR Lokadana Palu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Trend *Outstanding* Kredit Konsumtif Pegawai dan Pensiun Sebelum Bencana Alam

| Periode | Jumlah <i>Outstanding</i> Pegawai | Trend | Jumlah <i>Outstanding</i> Pensiun | Trend |
|---------------------|-----------------------------------|--------|-----------------------------------|--------|
| Semester Akhir 2016 | 102.580 | - | 14.815 | - |
| Semester Awal 2017 | 130.839 | 27,5% | 5.656 | -61,8% |
| Semester Akhir 2017 | 77.919 | -40,4% | 1.797 | -68,2% |
| Semester Awal 2018 | 87.874 | 12,8% | 3.098 | 72,4% |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Hasil perkembangan *Outstanding* pegawai dan pensiun pada BPRPalu Lokadana Utama Palu pada periode 3 semester sebelum bencana alam. Dimana diketahui bahwa perkembangan *Outstanding* pada periode semester akhir 2016 ke semester awal 2017 sebesar 27,5%. Kemudian perkembangan kredit konsumtif pegawai pada dari semester awal 2017 ke semester akhir 2017 sebesar -40,4%. Dan pada periode semester akhir 2017 ke semester awal 2018 sebesar 12,8%. Begitupula halnya dengan perkembangan kredit konsumtif pensiun yang mana dari periode semester akhir 2016 ke semester

awal 2017 sebesar -61,8% dan kembali mengalami penurunan pada periode selanjutnya sebesar -68,2% kemudian mengalami peningkatan pada periode selanjutnya sebesar 72,4%.

Tabel 9. Trend *Outstanding* Kredit Konsumtif Pegawai dan Pensiun Setelah Bencana Alam

| Periode | Jumlah <i>Outstanding</i> Pegawai | Trend | Jumlah <i>Outstanding</i> Pensiun | Trend |
|---------------------|-----------------------------------|--------|-----------------------------------|-------|
| Semester Akhir 2018 | 57.218 | - | 4.124 | - |
| Semester Awal 2019 | 56.096 | -1,9% | 5.077 | 23,1% |
| Semester Akhir 2019 | 104.727 | 86,7% | 6.449 | 27% |
| Semester Awal 2020 | 74.000 | -29,3% | 7.023 | 8,9% |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Hasil perkembangan *Outstanding* pegawai dan pensiun pada BPRPalu Lokadana Utama Palu pada periode 3 semester setelah bencana alam. Dimana diketahui bahwa perkembangan *Outstanding* pada periode semester akhir 2018 ke semester awal 2019 sebesar -1,9%. Kemudian perkembangan kredit konsumtif pegawai dari semester awal 2019 ke semester akhir 2019 sebesar 86,7%. Dan perkembangan kredit konsumtif pegawai pada semester akhir 2019 ke semester awal 2020 sebesar -29,3%. Begitupula halnya dengan perkembangan kredit konsumtif pensiun yang mana dari periode semester akhir 2018 ke semester awal 2019 sebesar 23,1% dan mengalami peningkatan pada periode berikutnya sebesar 27% dan kembali mengalami penurunan pada periode selanjutnya sebesar 8,9%.

Upaya-Upaya Yang Dilakukan BPR Palu Lokadana Utama Untuk Menstabilkan Kredit Konsumtif

Berdasarkan hasil wawancara kepada Manajer Kredit BPR Palu Lokadana Utama, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh BPR dalam menstabilkan kredit konsumtif pasca bencana alam yang terjadi di Kota Palu dan sekitarnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penurunan Suku Bunga Dan Proses Pencairan Yang Lebih Cepat

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Tingkat suku bunga (*interest rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi yang sering dipantau oleh para pelaku ekonomi. Tingkat suku bunga dipandang memiliki dampak langsung terhadap kondisi perekonomian. Berbagai keputusan yang berkenaan dengan konsumsi, tabungan dan investasi terkait erat dengan kondisi tingkat suku bunga.

Konsep mengenai tingkat suku bunga terdiri dari berbagai macam pendekatan. Pertama adalah konsep tentang *real interest rate*, yaitu tingkat suku bunga yang merupakan tingkat suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Kedua adalah konsep atau pendekatan yang dikenal sebagai *yield to maturity*. *Yield to maturity* dipandang sebagai konsep yang dapat menjelaskan tingkat suku bunga dengan lebih akurat. *Yield to maturity* di artikan sebagai tingkat suku bunga yang diperoleh dari *present value* (PV) atas penerimaan *cash flow instrumen* hutang yang dinilai dengan nilai saat ini.

Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan konsumtif yang diperlukan pemohon dan sumber pembayaran kembali kreditnya berasal dari penghasilan atau gaji pemohon. Pada umumnya kredit konsumtif bunganya tinggi. Karena resiko yang dihadapi oleh bank juga tinggi. Tingginya resiko yang dihadapi oleh bank tersebut tergambar pada peroses pemberian kredit tersebut. Yaitu cepat dan mudah cairnya. Kredit konsumtif ini sebenarnya memberatkan bagi nasabahnya, namun demikian karena kebutuhan yang mendesak calon nasabah tidak melihat besarnya bunga, akan tetapi kecepatan dana tersebut diterima nasabah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh nasabah.

Untuk menstabilkan kredit konsumtif pihak BPR Lokadana Palu melakukan penurunan tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah dan proses pencairan yang lebih cepat. Dimana sebelum bencana alam yang menimpa Kota Palu dan sekitarnya, suku bunga dari kredit konsumtif yang ditetapkan oleh pihak BPR Palu Lokadana Utama adalah sebesar 0,85% menjadi 0,8% dan

sempat juga turun sebesar 0,75%. Begitu pula halnya dengan pencairan dana yang bisa dikatakan cepat, karena sebelum bencana pencairan dana bisa sampai 1 sampai dan 2 hari. Namun pasca bencana alam, pencairan yang dilakukan oleh pihak BPR Palu Lokadana Utama hanya membutuhkan waktu sehari, dimana berkas diambil pada pagi hari, pencairan bisa dilakukan pada sore hari. Hal ini dilakukan oleh pihak BPR Palu Lokadana Utama untuk menstabilkan kredit konsumtif yang ada.

Peningkatkan Marketing

Pemasaran (*marketing*) adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan melalui proses pertukaran. Pemasaran melalui proses tersebut, suatu produk atau jasa diciptakan, di kembangkan dan didistribusikan pada masyarakat Dalam dunia perbankan pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi, dan distribusi produk atau jasa yang memiliki beberapa tujuan, mulai dari tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya.

Seorang *Marketing* dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah, memiliki keahlian dalam menganalisa calon nasabah dari segi kebutuhan nasabah dan memiliki interpersonal skill.

BPR Palu Lokadana Utama terus berupaya meningkatkan kualitas dalam hal menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat. Tahun ini saja, BPR Palu Lokadana Utama menargetkan DPK sebesar Rp 1 triliun. Sehingga selain dengan gencar memberikan himbauan kepada masyarakat terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), BPR Palu Lokadana Utama juga memperbanyak personilnya pada bagian *marketing*. Dimana sebelum bencana alam yang menimpa Kota Palu dan sekitarnya jumlah marketing yang dimiliki oleh BPR Palu Lokadana Utama hanya sebanyak 3 orang dan menjadi 8-10 orang pasca bencana alam.

Perpanjangan Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit merupakan salah satu dari beberapa unsur yang terkandung didalam kredit. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

Pihak BPR Palu Lokadana Utama memberikan penambahan jangka waktu kredit kepada nasabah dalam upayanya melakukan penstabilan dari kredit konsumtif, dimana pada awalnya jangka waktu hanya 15 tahun saja, kini pasca bencana alam yang terjadi, jangka waktu kredit bisa sampai 20 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data kredit konsumtif dapat diketahui bahwa dari semester akhir 2016 mengalami peningkatan di semester awal 2017, hal ini dikarenakan BANK BPR Palu Lokadana Utama membuat MOU dengan PEMDA Kabupaten Sigi, akan tetapi di 2017 akhir terjadi penurunan itu dikarenakan persaingan antar Bank sehingga banyak debitur yang memillih ke Bank lain karena Bank lain memiliki bunga lebih rendah dari pada Bank BPR Palu Lokadana Utama. Pada awal tahun 2018 debitur mulai meningkat karena BPR Palu Lokadana Utama lebih menggenjot pihak marketing agar bisa mendapatkan debitur lebih banyak lagi dan yang bisa mencapai target di janjikan akan mendapatkan insentif karena ditahun-tahun sebelumnya tidak ada insentif. Untuk target di tahun 2018 akhir terjadi penurunan dari tahun 2018 awal dikarenakan Bencana Alam (Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi) yang terjadi di Kota Palu. Bencana ini mengakibatkan banyak debitur yang meminta untuk penangguhan atas kreditnya sedangkan Bank BPR Palu Lokadana Utama hanya dapat memberikan penangguhan selama 3 Bulan. Di tahun 2019 awal mengalami peningkatan akan tetapi *outstanding* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh banyaknya debitur yang melakukan kredit dengan *platform* yang rendah. Peningkatan jumlahdebitur ini dikarenakan banyak debitur yang telah selesai penangguhan melakukan *Roll Over* kembali agar bisa mendapatkan uang. Dan di tahun 2019 akhir jumlah debitur 518 debitur meningkat dari pada 2019 awal itu di karenakan adanya penambahan marketing dan suku bunga Bank BPR Lokadana Utama turun mengakibatkan banyaknya nasabah dari Bank lain memindahkan kreditnya ke Bank BPR Palu Lokadana Utama (*Take*

Over). Di tahun 2020 awal jumlah debitur mengalami penurunan dari akhir tahun 2019 dikarenakan terjadinya Pandemi Covid-19.

Hasil analisis *forecast* Kredit Konsumtif pegawai pada BPR Palu Lokadana Utama periode dengan menggunakan metode kuadrat terkecil menunjukkan bahwa semester akhir 2020 terjadi penurunan sebesar 21,1% dari semester awal 2020 sebagai tahun dasar. Penurunan tersebut juga diikuti pada 5 semester berikutnya. Di semester awal 2021 sebesar 19,3% dari tahun dasar. Kemudian di semester akhir 2021 sebesar 17,5% dari tahun dasar. Selanjutnya semester awal 2022 sebesar 15,8% dari tahun dasar menjadi 14% pada semester akhir 2022 dan terakhir sebesar 12,3% pada semester awal 2023. Selain itu, jumlah kredit bermasalah BPR Palu Lokadana Utama yang dilihat pada table 3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sebesar 0.36, kemudian meningkat pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 menjadi 0.71. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 banyak nasabah yang menyatakan pensiun dini, dikarenakan SK pensiun mereka dapat digunakan kembali atau digadaikan kembali di bank lain. Selanjutnya pada tahun 2017 turun menjadi 0.57, namun mengalami kenaikan kembali pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 sebesar 0.79 dan 1.78. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 tepatnya pasca bencana alam, adanya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak bank selama 3 bulan. Namun nasabah meminta penangguhannya selama 1 tahun, sehingga terjadi kredit bermasalah yang dialami oleh BPR Palu Lokadana Utama.

Upaya-upaya yang dilakukan BPR Palu Lokadana Utama untuk menstabilkan kredit konsumtif yaitu (1) Penurunan suku bunga dan proses pencairan yang lebih cepat; (2) Peningkatan Marketing; dan (3) Perpanjangan jangka waktu kredit. Dimana sebelum bencana alam yang menimpa Kota Palu dan sekitarnya, suku bunga dari kredit konsumtif yang ditetapkan oleh pihak BPR Lokadana Palu adalah sebesar 0,85% menjadi 0,75%. Karena ketika suku bunga tinggi, akan menurunkan minat nasabah melakukan kredit konsumtif dibandingkan jika suku bunga rendah (Riska, 2015). Selain itu, BPR Palu Lokadana Utama juga memperbanyak personilnya pada bagian *marketing*. Karena Marketing merupakan salah satu jembatan bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan dengan pelanggan yang menguntungkan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebagai mana dalam penelitian Mohammad Aris (2020), dimana marketing berpengaruh terhadap volume penjualan. Jadi dengan adanya marketing volume penjualan kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama akan meningkatkan, sehingga perusahaan dapat terus berdaing dengan pesaingnya. BPR Palu Lokadana Utama dalam penstabilan kredit konsumtif juga melakukan perpanjangan jangka waktu kredit, dimana pada awalnya hanya 15 tahun, kini bisa mencapai 20 tahun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama pasca bencana alam yang terjadi di Kota Palu dan sekitarnya mengalami penurunan dan belum stabil. Kemudian hasil analisis *forecast* pada kredit konsumtif pegawai maupun pensiun menunjukkan bahwa dari semester akhir 2020 hingga semester awal 2023 terjadi penurunan. Selanjutnya hasil dari analisis trend pada kredit konsumtif pegawai maupun pensiun pasca bencana alam yang terjadi di Kota Palu dan sekitarnya menunjukkan bahwa dari semester awal 2019 hingga semester awal 2020 terus terjadi penurunan. Dan upaya-upaya yang dilakukan BPR Palu Lokadana Utama untuk menstabilkan kredit konsumtif yaitu Penurunan suku bunga dan proses pencairan yang lebih cepat, menambah jumlah marketing serta jangka waktu kredit yang diperpanjang.

SARAN

Rekomendasi saran kepada BPR Palu Lokadana Utama untuk membina dan lebih mempertahankan hubungan baik dengan nasabah, sehingga lebih mudah dalam proses pemberian kredit konsumtif. BPR Palu Lokadana Utama juga harus lebih meningkatkan kegiatan promosinya dalam menarik nasabah untuk menggunakan jasa kredit konsumtif sehingga menambah ketertarikan nasabah dalam memutuskan untuk mengambil kredit konsumtif pada BPR Palu Lokadana Utama ke bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bank Indonesia., *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1992
2. Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
3. Firdaus dan Ariyanti., *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.2009
4. Hasibuan., *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 2011
5. Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Prendamedia Group
6. Kasmir., *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012
7. Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
8. Mohammad Aris, 2020, *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada CV. Mitra Cahaya Putrie*, Journal stiepasim
9. Munawir, S.. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta. 2010
10. Pebriani., *Jurnal keuangan dan perbankan*. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol. 1, No. 3, Juni 2015, Universitas Gunadarma, Depok. 2015
11. Rizka Amalia Ramadhani, 2015, Analisis Pengaruh DPK, SBDK Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Konsumtif Di Indonesia. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang
12. Rivai., *Credit Manajemen Handbook*. Jakarta; Pt.Raja Grafindo Persada. 2006
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 2010
14. Suyatno., *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007